

## ANALISIS KESALAHAN PENGGUNAAN SIMPLE PRESENT DALAM DESCRIPTIVE TEXT SISWA KELAS X DI SMA KHARISMAWITA TANJUNG BARAT, JAKARTA SELATAN

Zumrotul Muniroh<sup>1</sup>, Nina Dwiastuty<sup>2</sup>, Agung Prasetyo<sup>3</sup>, Doni Anggoro Ari Santoso<sup>4</sup>, Ira Miranti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Indraprasta PGRI  
<sup>1</sup>zumrotul.muniroh22@gmail.com, <sup>2</sup>dwiastuty12@gmail.com, <sup>3</sup>aprasetyo20@gmail.com,  
<sup>4</sup>don.okba@gmail.com, <sup>5</sup>ade\_miranti@yahoo.com

### Abstrak

Bahasa sebagai alat komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan manusia. Setiap negara memiliki Bahasa nya masing-masing. Bahasa juga terdiri atas beberapa keterampilan yang salah satunya adalah ketrampilan menulis Bahasa Inggris. Siswa mengungkapkan ide dan pemikirannya secara tertulis, termasuk dalam bentuk esai deskriptif. Siswa sering melakukan kesalahan ketika menulis teks deskripsi yaitu dalam penggunaan simple present tense khususnya kesalahan dalam struktur taxonomy, dimana kesalahan terjadi pada ketidaktepatan penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat bahasa target (Bahasa Inggris) seperti; *omission*, *addition*, *misinformation* dan *misordering*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui jenis kesalahan yang terjadi ketika menggunakan simple present tense dalam karangan deskripsi. Metode yang digunakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana peneliti melakukan teknik dokumentasi dan analisis data. Peneliti telah menemukan empat jenis kesalahan yakni *misformation*, *omission*, *misordering*, dan *addition*. Adapun urutan jenis kesalahan dari yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah *error of misformation* sebesar 45,5%. Jenis kesalahan kedua adalah *error of omission* sebesar 37.6%. Sedangkan jenis kesalahan berikutnya adalah *misordering* sebesar 9.9 %. Dan yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah *addition* sebesar 6.9%.

**Kata Kunci:** Analisis Kesalahan; *Simple Present Tense*; Karangan Deskripsi.

### Abstract

*Language as a means of communication is important in human life. Each country has its own language. Language also consists of several skills, one of skill is English writing skills. Students express their ideas in written form, including in the form of descriptive text. In writing descriptive text, students often made errors specially in the use of simple present tense in the taxonomy structure, where the errors occur in the inaccurate use of grammar and sentence structure in the target language (English), such as; omission, addition, misinformation and mis ordering. The aim of this research is to determine the types of errors that occur when using the simple present tense in descriptive essays. The method used a descriptive qualitative approach where researchers carry out documentation techniques and data analysis. Researchers have found four types of errors, namely misformation, omission, misordering, and addition. The order of types of errors from the most frequently made by students is error of misformation at 45.5%. The second type of error is error of omission at 37.6%. Meanwhile, the next type of error is misordering at 9.9%. And the least thing done by students is addition of 6.9% from the total of the errors is 110.*

**Keywords:** Error Analysis; *Simple Present Tense*; *Descriptive Text*.



Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

## PENDAHULUAN

Bahasa merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Ada banyak sekali bahasa yang berbeda-beda di dunia ini karena setiap negara mempunyai bahasanya masing-masing. Setiap bahasa menggambarkan dunia secara harfiah dalam istilahnya sendiri dengan membentuk cara berpikir dan berekspresi yang unik sehingga maknanya hanya dapat dimengerti oleh penutur asli yang lahir dalam komunitas (Herder, dikutip dalam Riley, 2008: 9).

Bahasa Inggris menjadi Bahasa internasional yang menurut Kachru (2006: 89), bahasa Inggris telah menyebar ke seluruh dunia. Penyebarannya dibagi menjadi tiga lingkaran, yaitu Lingkaran pertama/*inner circle*, yaitu bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asli dan menjadi bahasa ibu. Lingkaran luar/*outer circle* yaitu bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa kedua. Adapun lingkaran meluas/*expanding circle* yaitu bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa asing dan hanya untuk tujuan tertentu. Pada tiga lingkaran penyebaran tersebut, Indonesia termasuk dalam lingkaran meluas/*expanding circle*. Dimana masyarakat Indonesia tidak menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, tetapi mereka menggunakannya hanya untuk tujuan tertentu dan khusus.

Bahasa Inggris tidak begitu saja menjadi Bahasa internasional seperti terlihat sekarang ini, seperti Bahasa Indonesia yang tertekan masa penjajahan, Bahasa Inggris pun kurang berarti di negara nya sendiri. Artinya sebelum Bahasa Inggris berfungsi di Inggris, ada Bahasa latin yang terlebih dahulu menjadi Bahasa resmi dan terpenting dalam pemerintahan Inggris akibat kedatangan bangsa romawi yang menjajah di Inggris selama ratusan tahun. Melalui beberapa tahapan seperti *Old English* (450-1150), *Middle English* (1150-1500), sampai *Modern English* yang diawali sejak tahun 1500, bahasa Inggris berkembang dari bentuknya yang penuh kerumitan gramatikal, sampai menjadi bahasa modern yang cukup sederhana, untuk menjadi bahasa internasional seperti saat ini.

Belajar bahasa Inggris masih dianggap sulit bagi siswa Indonesia karena bahasa Inggris bukanlah bahasa ibu atau bahasa kedua mereka. Bahasa Inggris menduduki peringkat ketiga sebagai bahasa asing di Indonesia, dan terdapat perbedaan sistem tata bahasa antara bahasa Indonesia dan bahasa Inggris yang tidak mudah dipelajari dan pada akhirnya menimbulkan berbagai masalah. Salah satu ketrampilan yang masih sering muncul kesalahan pada siswa di sekolah yaitu ketrampilan menulis (*writing skill*), khususnya dalam menulis karangan. Menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung yaitu menyampaikan pesan berupa gagasan, informasi, perasaan secara tertulis kepada pihak lain, maka keterampilan menulis dalam bahasa Inggris diperlukan keahlian dan keterampilan juga membutuhkan ketekunan dan ketelitian. Cara mengajar pun dengan seiringnya waktu harus diusahakan berubah dari cara konvensional menjadi cara yang lebih kreatif agar siswa dapat lebih terpacu agar belajar lebih baik lagi (Yuniza et al., 2020)

Tarigan (2008:3) mengatakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Jadi menulis merupakan proses menterjemahkan ide-ide yang kita pikirkan ke dalam bentuk tulisan sehingga memungkinkan orang lain untuk membacanya dan memahami apa yang kita sampaikan melalui tulisan tersebut. Dan Semi (2009:6) mengemukakan bahwa menulis merupakan suatu proses yang kreatif. Sebagai suatu proses yang kreatif, menulis harus mengalami suatu proses yang secara sadar pula dilihat hubungan satu dengan yang lain, sehingga berakhir pada suatu tujuan yang jelas. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan salah satu keterampilan

berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk menyampaikan pesan (komunikasi) melalui bahasa tulis sebagai alat atau medianya.

Sebuah karya tulis untuk mengutarakan gagasan atau ide yang tertuang dalam bentuk tulisan disebut karangan. Menurut Keraf (1994:2), pengertian karangan adalah bahasa tulis yang merupakan rangkaian kata demi kata sehingga menjadi sebuah kalimat, paragraf, dan akhirnya menjadi sebuah wacana yang dibaca dan dipahami. Artinya karangan adalah kegiatan menulis dengan mengemukakan ide atau gagasan dengan melalui pemilihan kata yang tepat sehingga terbentuk sebuah kalimat, paragraf dan akhirnya menjadi wacana yang mudah dipahami.

Terdapat berbagai jenis karangan diantaranya adalah karangan deskriptif. Deskriptif diambil dari bahasa Inggris *description*. Kata ini berhubungan dengan *verba to describe* (melukis dengan bahasa). Deskripsi adalah tulisan yang tujuannya memberikan perincian atau detail tentang objek sehingga dapat memberi pengaruh pada sentivitas dan imajinasi pembaca atau pendengar bagaikan mereka ikut melihat, mendengar, merasakan, atau mengalami langsung objek tersebut (Semi, 2003:41).

Menurut Suparno dan Yunus (2007:47) menyatakan bahwa dalam menulis deskripsi kita harus mampu menghidupkan objek yang kita lukiskan yang kehidup-hidupnya, sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat apa yang kita lihat, dapat mendengar apa yang kita dengar, dan dapat merasakan apa yang kita rasakan. Jadi, deskripsi adalah bentuk tulisan yang bertujuan memperluas pengetahuan dan pengalaman pembaca dengan jalan melukiskan hakikat objek yang sebenarnya agar terlihat nyata dan hidup. Dalam menulis deskripsi terdapat beberapa ciri yang perlu diperhatikan sebagaimana yang dikatakan oleh Dalman (2018:94), berpendapat tentang ciri-ciri karangan deskripsi sebagai berikut: 1). Memperhatikan detail atau perincian tentang objek. 2). Bersifat memberi pengaruh sensitivitas dan membentuk imajinasi pembaca. 3). Disampaikan dengan gaya yang memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah. 4). Mempaparkan tentang sesuatu yang dapat didengar, dilihat, dan dirasakan, misalnya: benda, alam, warna, dan manusia.

Terdapat 2 struktur dalam karangan deskripsi, yaitu: pertama, *identification*. Bagian ini, terletak pada paragraf pertama, tujuannya adalah untuk mengidentifikasi suatu objek yang ingin dideskripsikan. Kedua, *description*. Bagian ini, terletak pada paragraf kedua dan seterusnya, yang berisi tentang penjelasan/penggambaran tentang sesuatu, baik makhluk hidup ataupun benda mati, dengan menyebutkan beberapa gambaran, sifat, karakter, atau apapun yang berhubungan dengan deskripsi sesuatu yang dimaksud.

Sutarni dan Sukardi (2008:45), langkah-langkah dalam menyusun paragraf deskripsi yaitu: 1) Memilih topik yang akan dijadikan sebagai dasar dalam penggambaran; 2) Mengadakan pengamatan terhadap objek yang akan dideskripsikan; 3) Mengumpulkan data yang berupa contoh, angka, grafik, gambar, maupun statistik untuk ilustrasi; 4) Menetapkan pola pengembangan paragraf yang sesuai; 5) Menyusun kerangka paragraf yang terdiri dari gagasan dasar dan gagasan penjelasan; 6) Mengembangkan kerangka menjadi suatu paragraf yang utuh dengan menggunakan kalimat-kalimat yang logis dan padu.

Selain itu, terdapat pula ciri-ciri kebahasaan yang membedakan teks deskripsi dengan yang lainnya. Ciri – ciri tersebut adalah sebagai berikut: 1). Menggunakan *simple present tense*, 2). Menggunakan berbagai macam kata sifat (*adjectives*), 3). Menggunakan kata kerja penghubung (*linking verbs*), dan 4). Menggunakan kata keterangan (*adverbs*). M.J Lado (2000: 8) mengatakan bahwa: Simple present tense adalah bentuk waktu yang digunakan untuk menyatakan suatu perbuatan atau kegiatan yang berlangsung atau terjadi

dalam waktu sekarang dalam bentuk sederhana, atau kegiatan atau pekerjaan yang dilakukan berulang-ulang, atau kebiasaan sehari-hari, atau peristiwa atau perbuatan yang tak ada kaitannya dengan waktu. Michael Swan (2005: 448) mengatakan bahwa “*when we talk about permanent situation, or about things that happen regularly or all the time (not just around now) we usually use simple present tense*” Jadi dapat disimpulkan bahwa *simple present tense* adalah suatu bentuk kata kerja untuk menyatakan fakta, biasaan, atau kejadian yang tetap yang terjadi pada saat ini.

Penguasaan tata bahasa Inggris sangat diperlukan untuk pemilihan dan penggunaan kata yang tepat seperti *verb* (kata kerja), *noun* (kata benda), *pronoun* (kata ganti), dan *adjective* (kata sifat) sehingga menjadi kalimat yang bermakna. Hal ini dapat dipahami karena dalam bahasa Inggris terdapat perubahan bentuk kata kerja pada setiap tense yang berbeda. Sedangkan di dalam bahasa Indonesia semua bentuk kata kerja tidak berubah atau tetap. Hal tersebut yang terkadang membuat siswa menyamakan bentuk kata kerja dalam setiap tense sehingga menyebabkan mereka melakukan kesalahan dalam membuat karangan teks berbahasa Inggris. Oleh karena itulah perlu adanya analisis kesalahan berbahasa (*error analysis*). *Error analysis* adalah kajian jenis dan penyebab kesalahan berbahasa, terutama pemerolehan Bahasa kedua. Menurut Rosani (2010: 47) bahwa “*Error analysis is mainly concern to study of productive errors, orally or written*”. Analisis kesalahan sebagian besar mengenai pembelajaran dari kesalahan yang produktif seperti uji lisan atau tertulis, uji lisan dapat dipelajari melalui perekaman dari pembicaraan lisannya yang kemudian dituliskan. Sedangkan menurut Menurut Carl James (2013:1) bahwa” *Error analysis is the process of determining the incidence, nature, causes and consequences of unsuccessful language*”. Yang berarti kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh peserta didik merupakan akibat dari kegagalan berbahasa yang tidak berhasil dalam proses belajar merupakan sesuatu hal yang wajar dan tidak perlu dianggap sebagai sesuatu yang perlu dikhawatirkan karena itu semua merupakan tahapan dalam pembelajaran. Berdasarkan pendapat yang disampaikan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur sistematis yang dilakukan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, menginterpretasi, sekaligus mengevaluasi kesalahan-kesalahan berbahasa.

Tiga penyebab yang paling umum yang memungkinkan terjadinya kesalahan, diantaranya: a). *Careless* (kecerobohan), yaitu kurangnya motivasi siswa sehingga siswa kurang semangat dan tertarik dalam memahami materi, b). *First language interference* (pengaruh Bahasa pertama), yaitu akibat banyaknya perbedaan penggunaan Bahasa asli dengan Bahasa asing, dan c). *Translation* (penerjemahan), pada tahap ini siswa sering melakukan kesalahan dalam menerjemahkan Bahasa asing ke dalam Bahasa asli.

James (1998:104) mengelompokkan jenis-jenis kesalahan yang disebut dengan *Kind of Error*, yaitu: *Surface Structure Taxonomy* (kesalahan tekstual), yaitu kesalahan yang terjadi pada ketidaktepatan penggunaan tata bahasa dan struktur kalimat bahasa target (bahasa Inggris), khususnya dalam penggunaan Simple Present Tense. Kategori kesalahan secara tekstual terdiri dari:

- a. *Error of Omission*, yaitu penghilangan beberapa elemen yang seharusnya ada tetapi dihilangkan.  
Contoh: *Susan is good student.*  
Seharusnya: *Susan is a good student.*
- b. *Error of Addition Error of Addition*, yaitu kesalahan yang terjadi karena adanya penambahan elemen yang seharusnya tidak ada dalam kalimat.  
Contoh: *She can to sing a song.*

- Seharusnya: *She can sing a song.*
- c. *Error of Misformation*, yaitu kesalahan memakai bentuk struktur yang ada pada kalimat subjek atau objek.  
Contoh: *Her favorite food is fried rice and pizza.*  
Seharusnya: *Her favorite foods are fried rice and pizza.*
- d. *Error of Misordering*, yaitu kesalahan-kesalahan penempatan elemen dalam kalimat atau mengurutkan unsur-unsur bahasa dalam frasa atau kalimat di luar kaidah bahasa Inggris.  
Contoh: *She has a hair long and black.*  
Seharusnya: *She has a long black hair.*

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu analisis kesalahan penggunaan simple present tense dalam esai deskriptif bahasa Inggris siswa. Menurut Sugiyono (2015: 54) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan data dilakukan secara postpositive dan snowball, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisis data bersifat induktif /kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan pada makna generalisasi.

Ratna (2013: 337) berpendapat bahwa penelitian deskriptif lebih banyak berkaitan dengan kata-kata, bukan dengan angka-angka, benda-benda budaya apa saja yang sudah diterjemahkan kedalam bentuk bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Hasil-hasil wawancara, berbagai catatan data lapangan, berbagai dokumen, karya sastra, hasil rekaman, dan sebagainya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan untuk kemudian dianalisis dan diolah berdasarkan gejala-gejala yang timbul yang mengacu pada teori-teori dan bahan pustaka. Hasil penelitian kemudian dideskripsikan secara kualitatif yang tidak memerlukan perhitungan statistik yang kompleks.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dan analisis data. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data yang sumbernya berupa dokumen, dan teknik analisis data adalah proses analisis data yang melibatkan langkah-langkah pengolahan data. Di dalam teknik analisis data dilakukan pemilihan dan penyusunan klasifikasi data, penyuntingan data dan melakukan analisis data sesuai dengan pembahasan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman terhadap data-data tersebut agar dapat dipresentasikan semuanya kepada orang lain.

### 1. Penelitian Kepustakaan

Penelitian yang dilakukan untuk menghimpun informasi yang relevan sesuai dengan permasalahan atau topic penelitian baik berupa sumber-sumber tercetak maupun elektronik, dari penelitian ini penulis dapat memperoleh data sekunder.

### 2. Penelitian lapangan

Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data primer. Data primer ini diperoleh langsung dari sumber yang telah melakukan proses pembelajaran simple present tense dan karangan deskripsi dengan tema yang berbeda-beda. Data yang terkumpul berupa karangan deskripsi siswa kelas X kemudian akan dianalisis setiap kesalahan-kesalahan yang terdapat dalam penggunaan *simple present tense* pada karangan deskripsi siswa. Selanjutnya penulis akan mengelompokkan

berdasarkan jenis kesalahannya, mengoreksi, memperbaiki dan menghitung jumlah kesalahannya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dalam penelitian ini adalah berupa hasil karangan deskriptif bahasa Inggris yang dibuat oleh siswa kelas X SMA Kharismawita Tanjung Barat Jakarta Selatan dengan jumlah sampel sebanyak 25 siswa. Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis dan dikategorikan ke dalam empat jenis kesalahan berdasarkan teori *Surface Strategy Taxonomy* menurut James (1998:104), yaitu *omission* (penghilangan), *addition* (penambahan), *mis -formation* (salah formasi), dan *mis-ordering* (salah susun).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti merangkum hasil analisis kesalahan penggunaan *Simple Present* yang dibuat oleh 25 sampel dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Kesalahan Siswa dalam Menulis Teks Deskriptif

Siswa (Sampel)	Jenis-Jenis Kesalahan				Total
	Error Of Ommision	Error Of Addition	Misformation	Misordering	
1.	2	1	2	0	5
2.	2	0	1	0	3
3.	1	0	3	0	4
4.	1	0	3	0	4
5.	1	0	3	0	4
6.	2	0	2	0	4
7.	2	3	0	0	5
8.	2	0	3	0	5
9.	1	0	4	0	5
10.	3	1	2	0	6
11.	2	1	2	0	5
12.	0	1	5	0	6
13.	1	0	4	0	5
14.	3	0	2	0	5
15.	2	0	2	1	5
16.	2	0	1	0	3
17.	1	0	2	0	3
18.	2	0	1	1	4
19.	1	0	0	1	2
20.	1	0	1	0	2
21.	1	0	0	1	2
22.	2	0	0	1	3
23.	1	0	1	1	3
24.	2	0	0	2	4
25.	0	0	0	2	4
Total	38	7	46	10	101

Selanjutnya hasil analisis peneliti tuangkan dalam bentuk prosentase dalam rumus sebagai berikut:

$$P = F / N \times 100\%$$

P = Presentasi

F = Frekuensi jawaban yang salah

N = Jumlah sampel

Tabel 2 Distribution Frequency

No	Klasifikasi kesalahan	Frequency	F/N x 100%
1.	Misinformasion	46	45.5
2.	Error of omission	38	37.6
3.	Misordering	10	9.9
4.	Error of Addition	7	6.9
Jumlah		101	100.00

Berdasarkan analisis data di atas, terdapat jenis – jenis kesalahan penggunaan *Simple Present Tense* dalam karangan Deskriptif bahasa Inggris yang dibuat oleh siswa, yakni *error of omission* (kesalahan penghilangan), *error of addition* (kesalahan penambahan), *misformation* (salah formasi), dan *misordering* (salah susun). Jenis kesalahan penggunaan *simple present* yang paling banyak dilakukan oleh siswa adalah *misformation* (kesalahan formasi) sebesar 45.5%. Kesalahan ini mencapai jumlah 46 kesalahan dari total 101 kesalahan. Jenis kesalahan terbanyak kedua penggunaan *Simple Present Tense* yang dilakukan oleh siswa adalah *error of omission* (kesalahan penghilangan) sebesar 37.6% yang mencapai jumlah 38 kesalahan dari total 101 kesalahan. Sedangkan jenis kesalahan penggunaan *Simple Present Tense* yang juga dilakukan oleh siswa adalah *misordering* (salah susun) sebesar 9.9 %. Kesalahan ini mencapai jumlah 10 kesalahan dari total 101 kesalahan. Sementara itu, jenis kesalahan penggunaan *Simple Present* yang paling sedikit dilakukan oleh siswa adalah *addition* (kesalahan penambahan) sebesar 6.9%. Kesalahan ini hanya mencapai jumlah 7 kesalahan dari total 101 kesalahan.

Dari analisis di atas, peneliti memberikan simpulan masih terdapat kesalahan penggunaan *Simple Present tense* seperti *error of omission*, *error of addition*, *Error of misformation*, dan *error of misordering*. Dan kesalahan yang paling sering dilakukan oleh siswa, yaitu *Misformation*. Hal ini dikarenakan terjadi kesalahan pada penggunaan morfem atau struktur yang tidak sesuai dalam membuat karangan deskriptif Bahasa Inggris. Kesalahan ini terjadi karena siswa masih belum paham dalam penggunaan tata bahasa yang tepat sehingga bahasa yang dituliskan masih berpengaruh dengan pola penggunaan Bahasa Indonesia dan bahasa sehari – hari mereka. Siswa masih kesulitan dalam penggunaan kata kerja *regular verb* dan *irregular verb* serta *to be auxiliary*.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dilihat bahwa implikasi teoritis dari penelitian ini bahwa ada perbedaan linguistik yang cukup besar antara bahasa Inggris dengan Bahasa Indonesia yang dapat menimbulkan kesulitan atau kesalahan dalam karangan siswa. Untuk itu perlu kiranya pengajar bahasa Inggris memahami lebih jelas perbedaan antara kedua bahasa ini. Implikasi praktis dari penelitian ini ditujukan kepada pengajar, penyusun buku pelajaran bahasa Inggris dan siswa. Implikasi praktis bagi pengajar adalah perlu kiranya staf pengajar bahasa Inggris menyusun butir-butir pengajaran yang sesuai dengan tingkat kemudahan dan kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris. Besarnya tingkat kesalahan pada penelitian ini menjadi patokan bagi penyusun buku pelajaran Bahasa Inggris agar berupaya menyusun latihan-latihan yang sejauh mungkin dapat menghindarkan siswa dari kesalahan-kesalahan karena pengaruh interferensi dan pengaruh bahasa Indonesia, sedangkan implikasi bagi siswa adalah perlu kiranya siswa menguasai kaidah-kaidah bahasa Inggris dengan memperbanyak mengerjakan latihan dan membaca buku bacaan Bahasa Inggris.

## SIMPULAN

Dalam analisis kesalahan penggunaan simple present tense dalam karangan deskripsi siswa kelas X SMA Kharismawita Tanjung Barat Jakarta Selatan, peneliti telah menemukan empat jenis kesalahan penggunaan simple present tense dalam karangan deskriptif bahasa Inggris yakni *misformation* (salah formasi), *error of omission* (kesalahan penghilangan), *misordering* (salah susun), dan *error of addition* (kesalahan penambahan). Banyaknya kesalahan pada kategori *error of misformation*, dikarenakan kurangnya pemahaman siswa dalam penggunaan *Simple Present tense* yang diimplikasikan dalam karangan bahasa Inggris. Sebab *Simple Present tense* sangat dibutuhkan dalam pemahaman yang mendalam guna menghindari kesalahan-kesalahan yang akan dibuat siswa dalam menulis karangan deskriptif berbahasa Inggris. Faktor yang menyebabkan siswa melakukan kesalahan penerjemahan dari bahasa Indonesia ke dalam Bahasa Inggris yaitu, siswa masih sangat terpengaruh oleh kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses penerjemahan.

Berdasarkan beberapa simpulan di atas, peneliti memberikan beberapa saran, yang mungkin bermanfaat dalam rangka meningkatkan kualitas penguasaan bahasa Inggris para siswa, terutama dalam kemampuan menulis *Descriptive Text*. Dalam proses pembelajaran, siswa harus disadarkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi, alat untuk mengungkapkan gagasan, pikiran, dan perasaan. Untuk membantu siswa memahami bahwa belajar bahasa memerlukan latihan, bukan hanya pengetahuan teoritis. Maka siswa akan terbiasa dan percaya diri menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi. Hal tersebut dapat membantu ketercapaian proses belajar Bahasa Inggris. Sebaiknya guru mengarahkan siswa untuk banyak membaca berbagai hasil tulisan ataupun karangan bahasa Inggris sehingga siswa akan lebih akrab dengan tulisan bahasa Inggris dan dapat menambah perbendaharaan kosakata. Hal-hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan motivasi dan semangat positif siswa untuk belajar Bahasa Inggris khususnya dalam menulis. Bagi penulis, semoga dengan adanya penelitian ini penulis dapat membuat inovasi dalam pembelajaran Bahasa Inggris khususnya menulis karangan deskriptif Bahasa Inggris, agar siswa dapat tertarik dan gemar menulis karangan deskriptif Bahasa Inggris.

## DAFTAR PUSTAKA

- James, C. (1998). *Errors in Language Learning and Use*. USA: Routledge
- James, C. (2013). *Errors in Language Learning and Use*. USA: Routledge.
- Kachru, Y. and Nelson, C. (2006). *World Englishes in Asian Contexts*. Hongkong: University Press.
- Keraf, G. (1994). *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Penerbit: Nusa Indah.
- Lado, M.J. (2008). *Memahami Tenses Bahasa Inggris*. Jakarta: Titik terang.
- Riley, P. (2008). *Language, Culture and Identity*. Great Britain: Athenaum Press Ltd.
- Rosani, A. (2010). *Constrative Linguistic and Error Analysis in Language Teaching*. Jakarta: Unindra
- Semi, M. A. (2003). *Menulis Efektif*. Angkasa Raya.
- Semi, M. A. (2009). *Menulis Artikel*. Padang: UNP Pres.
- Sugiyono (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi, W. A. (2008). *Cara Mudah Memahami Kode Etik Jurnalistik & Dewan Pers*. Dewan Pers.
- Sutarni, S. (2008). *Bahasa Indonesia 2 SMA Kelas XI*. Quadra. Jakarta.

- Swan, M. (2005). *Practical English Usage Third Edition*. New York: Oxford University Press.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai keterampilan berbahasa*. Bandung: angkasa.
- Yuniza, T. H., Dwiastuty, N., & Prasetyo, A. (2020). *Analisis Kesalahan Morfologi pada Karangan Naratif*. *DEIKSIS*, 12(03), 319.